

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Informasi akuntansi berguna apabila informasi tersebut relevan dan reliabel. Menurut SAK (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009), informasi yang relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Ada 3 (tiga) kriteria informasi yang relevan, yaitu (a) informasi mempunyai nilai prediksi (*predictive value*), (b) informasi mempunyai umpan balik (*feedback value*), dan (c) informasi tersedia tepat waktu (*timeliness*). Informasi akuntansi yang reliabel adalah informasi yang bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Ada 3 (tiga) kriteria informasi yang reliabel, yaitu (a) memiliki daya uji (*verifiability*), (b) bebas dari kesalahan dan bias (*neutrality*), dan (c) disajikan secara tepat (*representational faithfulness*).

Salah satu kriteria informasi yang relevan menurut SAK (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009) adalah tepat waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan. PSAK No. 1 mengungkapkan bahwa manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk

menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatanwaktu (*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan umur perusahaan. Beberapa peneliti terdahulu menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Misalnya, Owuzu dan Ansah (2000) mengambil sampel 47 perusahaan yang terdaftar di Zimbabwe Stock Exchange periode 1994, yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier (*linier regression*). Profitabilitas dengan proksi ROE mempengaruhi ketepatan waktu dimana perusahaan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang diaudit. Di Indonesia, Hilmi dan Ali (2008) juga meneliti variabel profitabilitas dengan mengambil sampel berjumlah 879 perusahaan manufaktur selama periode 2004 - 2006. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, sedangkan metode statistik yang

digunakan adalah regresi logistik (*logistic regression*). Hasil penelitiannya sependapat dengan hasil penelitian Owusu dan Ansah (2000) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jika suatu perusahaan dengan profitabilitas tinggi yang di dalamnya merupakan suatu sinyal yang bagus, maka hal ini menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Namun, hasil penelitian mereka bertentangan dengan hasil penelitian Dyer dan McHugh (1975) yang meneliti tentang profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia selama periode 1965-1971 yang terdaftar di Sydney Stock Exchange (SSE) yang dipilih secara random, yang melaporkan tidak ada hubungan antara profitabilitas dan keterlambatan laporan total di Australia. Begitu juga dengan penelitian Saleh (2004) yang melakukan penelitian dengan sampel berjumlah 133 perusahaan manufaktur selama periode 2001-2003 yang menemukan bukti empiris bahwa Saleh (2004) yang melakukan penelitian dengan sampel berjumlah 133 perusahaan manufaktur selama periode 2001-2003 yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas dengan proksi ROA tidak secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan (*profit*) untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu atau perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat.

Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah likuiditas. Suharli dan Rachpiliani (2006) dan Hilmi dan Ali (2008) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah. Penelitian Suharli dan Rachpiliyani (2006) ini mengambil sampel 120 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode 2002-2004, yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier (*linier regression*). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan penelitian Hilmi dan Ali (2008) mengambil sampel berjumlah 879 perusahaan manufaktur selama periode 2004-2006 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik (*logistic regression*). Hasil penelitian mereka tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Almilia dan Setiady (2006) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena *current ratio* (CR) tidak terlalu mempunyai pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 131 perusahaan manufaktur selama periode 2002-2004. Jenis pengujian hipotesis yang dilakukan adalah uji regresi berganda dan sederhana.

*Financial leverage* juga merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukago (2004) menemukan bukti empiris bahwa *financial leverage* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan

*debt to equity ratio* serendah - rendahnya. Sampel yang digunakan dalam penelitiannya sebanyak 231 perusahaan manufaktur selama periode 2000-2002 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik (*logistic regression*). Hasil penelitiannya bertentangan dengan penelitian Na'im (1998) dan Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat *financial leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *financial leverage* yang tinggi juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, hal ini berfungsi agar pihak kreditor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor.

Faktor ukuran perusahaan telah dibuktikan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh Dyer dan McHugh (1975) dengan sampel 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971, Owuzu dan Ansah (2000) dengan sampel 47 perusahaan yang terdaftar di Zimbabwe Stock Exchange periode 1994, dan Almilia dan Setiady (2006) dengan sampel 131 perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2002-2004. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Penelitian Saleh (2004) dengan sampel sebanyak 133 perusahaan manufaktur tahun 2001-2003 bertentangan dengan penelitian mereka. Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan karena perusahaan yang lebih besar pada umumnya akan memiliki lebih banyak item-item yang harus diungkapkan dalam laporan keuangannya. Perlunya konsolidasi laporan keuangan akan memakan waktu yang lebih lama dalam penyampaian. Selain itu waktu yang diperlukan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan juga akan lebih lama.

Struktur kepemilikan merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian Suharli dan Rachpiliiani (2006) dengan sampel 120 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2002-2004 dan Hilmi dan Ali (2008) dengan sampel berjumlah 879 perusahaan manufaktur untuk periode 2004-2006 yang menyatakan bahwa dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan atau *shareholder* untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, karena pemegang saham dari pihak luar ingin dengan segera mengetahui informasi perkembangan dan kondisi perusahaan. Sedangkan Saleh (2004) menemukan bukti bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan publik yang besar akan membuat pihak manajemen lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya, dengan harapan nantinya laporan keuangan tersebut akan memenuhi seluruh kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemilik eksternal perusahaan. Dengan penyusunan yang lebih hati-hati maka waktu yang diperlukan pihak manajemen akan cenderung lebih banyak dan lama.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) juga merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dibuktikan oleh Giling (1977) dengan menggunakan sampel sebanyak 187 perusahaan di New

Zealand dan Hilmi dan Ali (2008) dengan sampel berjumlah 879 perusahaan manufaktur di Indonesia untuk periode 2004-2006. Penelitian mereka menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Rata - rata waktu yang diperlukan oleh perusahaan audit tersebut adalah 55 hari untuk menandatangani laporan keuangan auditan tersebut. Sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *The Big Four* memerlukan waktu rata-rata 90 hari untuk menandatangani laporan keuangan auditan tersebut. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan Penelitian Carlsaw dan Kaplan (1991) di New Zealand yang menemukan bahwa reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kinerja Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak lepas dari kinerja para manajer sebagai agen perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Cepat atau tidaknya suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tergantung pada kinerja para manajer, sehingga walaupun diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bermitra dengan *The Big Four* tetapi pihak manajer terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak Kantor Akuntan Publik (KAP), maka tidak akan menjamin ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada Bapepam.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun terdapat juga ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan di manca negara maupun di Indonesia untuk variabel penelitian yang sama. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali untuk memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan ketepatan waktu, terutama pada pola

keterlambatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan tepat waktu. Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur dengan rentang waktu yang berbeda. Pemilihan perusahaan - perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur ini didasarkan pada pertimbangan akan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri ini yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2010).**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

5. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
6. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang diuraikan sebelumnya maka maksud melakukan penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa faktor profitabilitas, likuiditas *financial leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan reputasi KAP mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *financial leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
6. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi akademisi, dapat memberikan kontribusi berupa wawasan dan pengetahuan serta konfirmasi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi praktisi bisnis (manajemen perusahaan, investor, kreditur, dan analis), dapat memberikan gambaran tentang pentingnya faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.
3. Bagi organisasional BAPEPAM, BEJ, dan lembaga yang turut andil dalam pengambilan kebijakan di pasar modal, kiranya penelitian ini akan menjadi masukan dalam membuat aturan, menetapkan sanksi dan denda serta arah kebijakan ketetapan waktu pelaporan yang lebih sesuai dalam meminimalisir tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.